



IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMP DARUN NUR DJATI BEKASI

Sabrina Izzatul Jannah¹, Acep Heris Hermawan²

Pascasarjana Universitas Islam Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia^{1,2}

e-mail: sabrinaizza56@gmail.com¹, acepheris10@gmail.com²

Diterima: 05/08/2026; Direvisi: 14/08/2026; Diterbitkan: 24/08/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka memerlukan perangkat yang mampu membawa nilai keagamaan ke dalam persoalan yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Kebutuhan tersebut menjadi dasar pengkajian integrasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam penyusunan Modul Ajar pada materi Perilaku Jujur dan Amanah di SMP Darun Nur Djati Bekasi. Kajian dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelusuri, menyeleksi, mengelompokkan, dan menganalisis buku, dokumen kebijakan, serta artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, modul ajar, PBL, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informasi dari berbagai sumber kemudian dibandingkan dan disintesis melalui analisis isi (*content analysis*) untuk memetakan prinsip serta lima sintaks PBL ke dalam rancangan kegiatan pembelajaran. Sintesis kajian menghasilkan rancangan yang mengintegrasikan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan individu dan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi proses pemecahan masalah. Kelima tahapan tersebut diterjemahkan melalui kasus kontekstual, penelusuran dalil Al-Qur'an dan hadis, diskusi, penyusunan solusi, presentasi, dan refleksi. Rancangan ini menempatkan PBL sebagai kerangka pengorganisasian aktivitas belajar sekaligus memberikan dasar konseptual bagi pengembangan Modul Ajar PAI yang kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Modul Ajar PAI, Kurikulum Merdeka.*

ABSTRACT

Learning in Islamic Religious Education and Character Education within the *Merdeka Curriculum* requires instructional materials capable of connecting religious values with issues that are closely related to students' lived experiences. This need provides the basis for examining the integration of *Problem-Based Learning* (PBL) into the development of a teaching module on Honest and Trustworthy Behavior at SMP Darun Nur Djati Bekasi. This study employed *library research* by identifying, selecting, categorizing, and examining books, policy documents, and scholarly journal articles related to the *Merdeka Curriculum*, teaching modules, PBL, and Islamic Religious Education. Information gathered from these sources was subsequently compared and synthesized through *content analysis* to map the principles and five stages of PBL into a structured learning design. The synthesis produced a framework incorporating problem orientation, student organization, individual and group investigation, presentation of outcomes, and evaluation of the problem-solving process. These stages were translated into contextual cases, exploration of Qur'anic verses and *hadith*, group discussions, solution development, presentations, and reflective activities. The resulting framework positions PBL as an organizing foundation for learning activities while providing a conceptual



basis for developing a contextual Islamic Religious Education teaching module that encourages students' active engagement.

Keywords: *Problem-Based Learning, Islamic Religious Education Teaching Module, Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Perilaku jujur dan amanah tidak selalu menjadi persoalan yang selesai hanya melalui penguasaan definisi, dalil, atau penjelasan normatif. Dalam kehidupan peserta didik, kedua nilai tersebut justru berhadapan dengan situasi konkret yang menuntut pertimbangan, pilihan, dan tanggung jawab, seperti ketika menghadapi kesempatan untuk menyontek, menyampaikan informasi yang tidak sepenuhnya benar, atau menjaga barang dan kepercayaan milik orang lain. Karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak cukup ditempatkan sebagai ruang penyampaian pengetahuan keagamaan, melainkan perlu dirancang agar peserta didik dapat menghubungkan nilai yang dipelajari dengan persoalan yang mungkin mereka jumpai. Kajian Pohan et al. (2025) memperlihatkan bahwa pembentukan sikap jujur dan amanah dalam pembelajaran keagamaan berkaitan dengan proses pembelajaran yang memberi ruang bagi internalisasi nilai, bukan sekadar pemahaman konseptual. Dari sudut pandang ini, materi Perilaku Jujur dan Amanah memiliki karakter yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mempelajari apa yang dimaksud dengan kedua nilai tersebut, tetapi juga menelaah alasan, konsekuensi, dan kemungkinan tindakan ketika berhadapan dengan persoalan nyata.

Ruang untuk membangun pengalaman belajar semacam itu semakin terbuka dalam Kurikulum Merdeka yang memberi keleluasaan kepada pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah. Fleksibilitas tersebut tidak serta-merta menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna apabila perangkat yang digunakan masih menempatkan peserta didik sebagai penerima materi secara dominan. Afriansa et al., (2025), melalui kajiannya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menggambarkan bahwa pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan kemampuan guru menerjemahkan arah kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks tersebut, modul ajar dapat dipahami sebagai ruang desain yang menghubungkan tujuan, aktivitas, sumber belajar, dan asesmen ke dalam satu pengalaman belajar yang terarah. Khairuddin et al. (2024) juga menunjukkan bahwa desain modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka perlu memperhatikan keterhubungan antara komponen perangkat dengan karakteristik pembelajaran yang dirancang. Persoalannya kemudian bukan hanya mengenai kelengkapan struktur modul, melainkan bagaimana struktur tersebut mampu mengorganisasikan aktivitas yang membawa peserta didik dari persoalan konkret menuju pemahaman dan refleksi nilai.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) menawarkan kemungkinan untuk menjembatani kebutuhan tersebut karena proses belajar dapat dimulai dari situasi yang memerlukan penelaahan, bukan langsung dari pemberian jawaban. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini membuka peluang untuk menjadikan persoalan kehidupan sehari-hari sebagai pintu masuk menuju penelusuran nilai dan sumber ajaran Islam. Islamia et al. (2025) mengkaji praktik PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka dan menempatkan masalah sebagai bagian dari proses yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Arah yang serupa diperlihatkan oleh Fazrin et al. (2025), yang mengaitkan penggunaan PBL dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI. Lebih lanjut, Amanda dan Ndziejia (2026) menghubungkan implementasi PBL dalam Pendidikan Agama Islam dengan keterlibatan peserta didik dan pencapaian pembelajaran, sehingga model



ini dapat dibaca tidak hanya sebagai variasi metode, tetapi sebagai cara mengorganisasikan pengalaman belajar melalui proses bertanya, menyelidiki, mempertimbangkan alternatif, dan membangun argumentasi.

Meski demikian, penggunaan masalah dalam pembelajaran tidak dengan sendirinya menghasilkan proses belajar yang kontekstual. Masalah yang dipilih perlu memiliki hubungan yang cukup dekat dengan pengalaman peserta didik sekaligus memberikan ruang untuk melakukan penyelidikan berdasarkan pengetahuan yang relevan. Perbandingan antara pembelajaran kontekstual dan *Problem-Based Learning* yang dilakukan Maftuh et al. (2023) memperlihatkan bahwa kedua pendekatan memiliki titik temu dalam upaya menghubungkan pembelajaran dengan situasi yang dapat dipahami peserta didik, meskipun PBL secara lebih khusus menempatkan persoalan sebagai penggerak proses belajar. Karakter materi Perilaku Jujur dan Amanah menyediakan ruang yang sesuai untuk pendekatan tersebut karena nilai keagamaan dapat ditempatkan dalam kasus yang membutuhkan pertimbangan tindakan. Peserta didik, misalnya, dapat dihadapkan pada persoalan ketidakjujuran atau penyalahgunaan kepercayaan, kemudian menelusuri dasar nilai dari Al-Qur'an dan hadis, mendiskusikan penyebab serta konsekuensinya, dan merumuskan alternatif penyelesaian. Dengan demikian, proses pembelajaran bergerak dari pengalaman dan persoalan menuju pemaknaan nilai, bukan semata-mata dari konsep menuju contoh.

Persoalan berikutnya berkaitan dengan bagaimana alur PBL tersebut diterjemahkan ke dalam perangkat pembelajaran. Kajian tentang pengembangan modul ajar berbasis PBL telah menghasilkan berbagai rancangan pada konteks mata pelajaran yang berbeda. Nisa' dan Sholihah (2022) mengembangkan modul ajar Program Sekolah Penggerak berbasis PBL, sedangkan Syahril et al. (2023) mengembangkan modul yang diarahkan untuk memfasilitasi kecakapan pemecahan masalah matematis. Pada konteks yang berbeda, Pratiwi dan Mahmudah (2024) juga menyusun modul ajar PBL pada materi SPLTV, sementara Juliandha et al. (2025) menelaah efektivitas modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi asam basa. Rangkaian kajian tersebut memperlihatkan bahwa PBL dapat diterjemahkan ke dalam struktur modul melalui pengorganisasian masalah, kegiatan penyelidikan, kerja kolaboratif, penyusunan solusi, dan evaluasi proses belajar. Namun, karakteristik materi, sumber pengetahuan, dan tujuan pembelajaran dalam PAI menghadirkan kebutuhan desain yang berbeda sehingga pemindahan struktur modul dari bidang lain tidak dapat dilakukan secara langsung.

Di titik inilah posisi penelitian menjadi lebih spesifik. Telaah Albaab et al. (2023) mengenai implementasi PBL pada pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka telah memberikan gambaran mengenai relevansi dan penggunaan model tersebut dalam konteks pendidikan keagamaan. Islamia et al. (2025) juga memperlihatkan praktik PBL dalam pembelajaran PAI, sedangkan Amanda dan Ndizijia (2026) dan Fazrin et al. (2025) memberikan gambaran tentang keterkaitan PBL dengan berpikir kritis, keterlibatan, dan pencapaian pembelajaran. Di sisi lain, penelitian Khairuddin et al. (2024) secara khusus membahas desain modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka, sementara Juliandha et al. (2025), Nisa' dan Sholihah (2022), Pratiwi dan Mahmudah (2024), serta Syahril et al. (2023) menunjukkan perkembangan desain dan penggunaan modul berbasis PBL pada bidang pembelajaran lain. Kumpulan penelitian tersebut belum secara khusus mengarahkan sintesis antara karakteristik PBL, struktur modul ajar, sumber nilai keislaman, dan persoalan kontekstual ke dalam rancangan pembelajaran PAI pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Celah ini berada pada kebutuhan untuk memindahkan diskusi mengenai relevansi PBL dan modul ajar dari tingkat umum menuju pemetaan yang lebih terarah terhadap karakter materi tertentu.



Atas dasar itu, penelitian ini menempatkan kebaruannya pada sintesis konseptual antara sintaks *Problem-Based Learning*, komponen modul ajar dalam Kurikulum Merdeka, dan karakteristik materi Perilaku Jujur dan Amanah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kajian ini tidak diarahkan untuk menguji efektivitas suatu modul melalui eksperimen, melainkan menelaah berbagai temuan dan gagasan yang relevan untuk menyusun keterhubungan antara masalah kontekstual, proses penyelidikan, penggunaan sumber ajaran Islam, diskusi, penyusunan solusi, presentasi, dan refleksi. Dengan posisi tersebut, penelitian bertujuan menganalisis serta mendeskripsikan integrasi model *Problem-Based Learning* dalam penyusunan modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Hasil kajian diharapkan menghasilkan dasar konseptual yang dapat digunakan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang tidak memisahkan pemahaman nilai dari persoalan kehidupan peserta didik, sekaligus memperluas diskusi mengenai penggunaan PBL dalam desain perangkat pembelajaran PAI pada konteks Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menempatkan berbagai sumber pustaka sebagai bahan utama untuk menelusuri hubungan antara karakteristik *Problem Based Learning* (PBL), komponen modul ajar, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Kajian dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga fokus penelitian diarahkan pada pembacaan, pengelompokan, dan sintesis informasi yang diperoleh dari sumber tertulis. Data bersifat sekunder dan dihimpun dari buku referensi, dokumen Kurikulum Merdeka, peraturan yang berkaitan dengan pembelajaran, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan PBL, modul ajar, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran PAI. Literatur dipilih apabila memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian, berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, serta menyediakan informasi yang mendukung penyusunan rancangan modul ajar pada materi Perilaku Jujur dan Amanah, sedangkan sumber yang tidak memenuhi keterkaitan substansial atau memiliki informasi bibliografis yang tidak jelas tidak dilanjutkan ke tahap analisis.

Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan sumber referensi elektronik lain dengan menggunakan kata kunci *Problem Based Learning*, PBL, modul ajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Perilaku Jujur, dan Amanah, baik secara terpisah maupun melalui kombinasi kata kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber yang diperoleh terlebih dahulu ditelaah melalui judul dan abstraknya untuk menilai relevansi awal, kemudian teks yang memenuhi seleksi awal dibaca secara lebih mendalam. Informasi yang dipertahankan selanjutnya dikelompokkan ke dalam lima kelompok kajian, yaitu karakteristik PBL, sintaks PBL, komponen modul ajar, prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta karakteristik materi Perilaku Jujur dan Amanah. Pengelompokan tersebut berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menempatkan setiap informasi pada bagian analisis yang sesuai dan memudahkan proses pertemuan antarkonsep sebelum disusun menjadi rancangan kegiatan pembelajaran.

Tahap analisis menggunakan *content analysis* dengan menelusuri informasi penting dari setiap sumber, mengorganisasikannya menurut tema, kemudian membandingkan kesamaan, perbedaan, dan hubungan antarinformasi. Proses tersebut dilanjutkan dengan interpretasi dan sintesis untuk menghubungkan lima sintaks utama PBL dengan komponen kegiatan pembelajaran yang relevan pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Pemetaan akhir menghasilkan susunan aktivitas yang bergerak dari penyajian masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, hingga evaluasi serta refleksi



proses pemecahan masalah. Konsistensi informasi dijaga melalui pemeriksaan silang antara buku, dokumen kebijakan, dan artikel jurnal yang digunakan, sehingga kesesuaian antarsumber dapat diperiksa sebelum informasi tersebut digunakan dalam sintesis. Prosedur ini tidak menggunakan *software* statistik maupun instrumen kuantitatif karena penelitian tidak diarahkan pada pengujian hubungan atau pengukuran statistik, melainkan pada penyusunan dasar konseptual modul ajar melalui analisis terhadap sumber-sumber tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu diarahkan pada sumber yang membahas penerapan *Problem Based Learning* (PBL), pengembangan modul ajar berbasis PBL, efektivitas penggunaannya, serta keterkaitannya dengan pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Proses seleksi menghasilkan lima penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan fokus penyusunan modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Kelima penelitian tersebut berasal dari konteks pembelajaran yang berbeda, mencakup pengembangan perangkat maupun penerapan PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah. Ringkasan karakteristik penelitian dan temuan utamanya disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu tentang *Problem Based Learning* dan Modul Ajar

No. Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1. Juliandha, Enawaty, Harun, Erlina, & Sasri (2025)	Efektivitas Penggunaan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah	Pra-eksperimen	Modul ajar berbasis PBL efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan nilai <i>N-Gain</i> kategori tinggi.
2. Hermawindiana, Murni, & Roza (2024)	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Penelitian Tindakan Kelas	Penerapan PBL meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.
3. Syahril, Saragih, & Suanto (2023)	Pengembangan Modul Ajar Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	<i>Research and Development</i>	Modul ajar yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. Nisa' & Sholihah (2022)	Pengembangan Modul Ajar Program Sekolah Penggerak Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	<i>Research and Development</i>	Modul ajar memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dalam mendukung



No. Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			implementasi Kurikulum Merdeka.
5. Pratiwi & Mahmudah (2024)	Pengembangan Modul Ajar <i>Problem Based Learning</i> pada Materi SPLTV	Model ADDIE	Modul ajar memperoleh kategori sangat valid, sangat praktis, dan sangat efektif berdasarkan hasil uji coba.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa lima penelitian tersebut bergerak pada dua kecenderungan utama, yaitu penerapan PBL dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan modul ajar yang menggunakan karakteristik model tersebut. Studi Hermawindiana et al. (2024) serta Juliandha et al. (2025) memberikan informasi mengenai penggunaan PBL yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dan proses pembelajaran, sedangkan penelitian Nisa' dan Sholihah (2022), Pratiwi dan Mahmudah (2024), serta Syahril et al. (2023), berfokus pada karakteristik modul yang dikembangkan. Kelima sumber tersebut kemudian ditempatkan sebagai bahan kajian untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang relevan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Temuan dari kajian tersebut digunakan untuk menyusun rancangan modul ajar PAI dan Budi Pekerti yang mengintegrasikan aktivitas berbasis masalah ke dalam materi Perilaku Jujur dan Amanah.

2. Penyusunan Modul Ajar dan Integrasi Sintaks *Problem Based Learning*

Proses penyusunan menghasilkan rancangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk peserta didik kelas VIII/Fase D di SMP Darun Nur Djati Bekasi pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Rancangan pembelajaran menggunakan alokasi waktu 2×40 menit dengan PBL sebagai model pembelajaran, yang didukung melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan. Komponen yang dimuat meliputi identitas modul, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, refleksi, LKPD, dan bahan ajar. Tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menjelaskan pengertian jujur dan amanah, menyebutkan dalil Al-Qur'an dan hadis, menganalisis kasus perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah, menyusun solusi berdasarkan ajaran Islam, serta menunjukkan sikap jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Susunan kegiatan pembelajaran dalam modul selanjutnya diorganisasikan mengikuti lima sintaks PBL. Setiap tahap ditempatkan dalam rangkaian aktivitas yang bergerak dari pengenalan persoalan menuju penyelidikan, penyusunan solusi, penyampaian hasil, dan refleksi pembelajaran. Bentuk integrasi antara sintaks PBL dan kegiatan yang dirancang dalam modul dirangkum pada Tabel 2. Penyajian ini memperlihatkan posisi masing-masing tahap dalam keseluruhan alur pembelajaran materi Perilaku Jujur dan Amanah.

Tabel 2. Integrasi Sintaks *Problem Based Learning* dalam Modul Ajar PAI Materi Perilaku Jujur dan Amanah

No. Sintaks PBL	Bentuk Kegiatan dalam Modul
1 Orientasi terhadap masalah	Guru menayangkan video tentang siswa yang menyontek saat ujian dan siswa yang menemukan dompet di lingkungan



No. Sintaks PBL	Bentuk Kegiatan dalam Modul
	sekolah. Peserta didik mengidentifikasi masalah dan menyampaikan pendapat awal.
2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membentuk kelompok beranggotakan 4–5 peserta didik, membagikan LKPD, dan menjelaskan tugas. Peserta didik membaca LKPD dan membagi tugas dalam kelompok.
3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Peserta didik mencari dalil Al-Qur'an dan hadis, menganalisis penyebab masalah, mendiskusikan permasalahan, dan menyusun solusi berdasarkan ajaran Islam dengan bimbingan guru.
4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi, memberikan tanggapan terhadap kelompok lain, dan menyampaikan argumentasi berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.
5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memberikan penguatan dan umpan balik serta mengajak peserta didik melakukan refleksi. Peserta didik menyimpulkan materi dan menuliskan pengalaman belajar.

Rangkaian pada Tabel 2 menempatkan masalah kontekstual sebagai bagian awal kegiatan, kemudian diikuti pengorganisasian kelompok dan proses pencarian informasi yang relevan dengan materi. Aktivitas penyelidikan dalam rancangan modul memuat penelusuran dalil Al-Qur'an dan hadis, analisis terhadap persoalan, serta penyusunan alternatif solusi secara kolaboratif. Setelah itu, hasil kerja peserta didik disampaikan melalui presentasi dan tanggapan antarkelompok sebelum pembelajaran ditutup dengan penguatan, umpan balik, dan refleksi. Dengan susunan tersebut, rancangan modul memuat urutan aktivitas berupa identifikasi masalah, pembagian tugas, penyelidikan, diskusi, penyusunan solusi, presentasi, dan refleksi sebagai bentuk operasionalisasi lima sintaks PBL pada materi Perilaku Jujur dan Amanah.

Pembahasan

Penyusunan modul ajar dalam penelitian ini memposisikan perangkat pembelajaran bukan sekadar sebagai dokumen yang memuat urutan kegiatan, melainkan sebagai ruang untuk menerjemahkan nilai keagamaan ke dalam pengalaman belajar yang dapat dihadapi peserta didik secara langsung. Pada materi Perilaku Jujur dan Amanah, persoalan yang muncul dalam kehidupan sekolah menjadi titik masuk untuk membawa peserta didik dari situasi konkret menuju pemahaman nilai dan pertimbangan tindakan. Pilihan tersebut membuat pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan konsep, sebab peserta didik perlu menghubungkan persoalan yang mereka identifikasi dengan dasar-dasar ajaran Islam dan kemungkinan penyelesaiannya. Arah ini memiliki kedekatan dengan kajian Djayadin dan Nurhikmah (2025), yang menempatkan pembelajaran PAI dalam konteks yang lebih dekat dengan pengalaman peserta didik melalui penggunaan bahan ajar berbasis pembelajaran kontekstual. Dalam konteks yang lebih luas, pengorganisasian pengalaman belajar semacam ini juga memperlihatkan bahwa materi PAI dapat dikembangkan melalui persoalan nyata tanpa melepaskan substansi nilai yang menjadi inti pembelajarannya.

Integrasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam rancangan modul menjadi relevan karena struktur aktivitas yang disusun memberi posisi lebih besar kepada peserta didik untuk



menelusuri dan merumuskan pemahaman. Kajian Albaab et al. (2023) menempatkan PBL sebagai model yang telah digunakan dalam pembelajaran PAI pada konteks Kurikulum Merdeka, sedangkan Islamia et al. (2025) memperlihatkan praktik penerapannya dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Keterhubungan antara kedua kajian tersebut dengan penelitian ini terletak pada upaya menjadikan masalah sebagai penggerak kegiatan belajar, tetapi penelitian ini membawa proses tersebut ke tahap perancangan modul pada materi yang lebih spesifik. Pengalaman serupa juga ditemukan dalam penerapan PBL pada pembelajaran PAI kelas VIII yang dikaji oleh Hermawan et al. (2024), sehingga rancangan yang dihasilkan tidak berdiri sebagai konstruksi konseptual yang terpisah dari praktik pembelajaran. Dengan demikian, pemetaan lima sintaks PBL ke dalam kegiatan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya menerjemahkan karakteristik model tersebut ke dalam struktur perangkat ajar yang operasional.

Kasus menyontek dan menemukan barang milik orang lain memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar ilustrasi pembelajaran. Kedua situasi tersebut membawa nilai jujur dan amanah ke dalam kondisi yang memungkinkan peserta didik mempertimbangkan pilihan, alasan, konsekuensi, dan dasar nilai yang digunakan dalam mengambil keputusan. Keterkaitan antara pembelajaran berbasis masalah dan pembentukan karakter juga memperoleh dukungan dari kajian Yura dan Hafizi (2025), yang membahas integrasi PBL dalam pendidikan karakter melalui kajian literatur. Pada konteks yang lebih dekat dengan fokus materi penelitian ini, Susanti (2025) menggunakan PBL dalam pembelajaran akhlak terpuji mengenai jujur dan amanah, sehingga terdapat titik temu antara karakteristik materi dan penggunaan masalah sebagai pemantik aktivitas belajar. Proses penyelidikan yang dirancang melalui penelusuran Al-Qur'an dan hadis kemudian memberikan ciri tersendiri pada penerapan PBL dalam PAI, karena penyelesaian persoalan tidak hanya diarahkan pada solusi praktis, tetapi juga pada argumentasi yang memiliki landasan nilai keislaman. Posisi tersebut sejalan dengan perhatian terhadap integrasi nilai Qur'an dan Hadis dalam pengembangan pembelajaran sebagaimana dibahas oleh Maksun dan Taubah (2026).

Dari sudut proses berpikir, penyusunan kegiatan yang bergerak dari identifikasi persoalan menuju penyelidikan dan penyusunan solusi membuka ruang bagi peserta didik untuk tidak langsung menerima jawaban yang telah tersedia. Mereka perlu menentukan informasi yang diperlukan, menilai keterkaitannya dengan persoalan, kemudian menyusun argumentasi sebelum mempresentasikan hasilnya. Pola semacam ini berkaitan dengan eksplorasi Kusnandar et al. (2025) mengenai penggunaan PBL dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta penelitian Adawiyah et al., (2026) yang mengaitkan model tersebut dengan kemampuan berpikir kritis dan motivasi hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Firmansyah et al. (2026) juga secara khusus menempatkan PBL sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam. Meskipun penelitian ini tidak melakukan pengukuran empiris terhadap perubahan kemampuan berpikir peserta didik, karakteristik aktivitas yang dirancang memperlihatkan adanya kesesuaian konseptual dengan proses pembelajaran yang menuntut analisis, penalaran, dan penyusunan keputusan. Oleh karena itu, rancangan modul lebih tepat dipandang sebagai kerangka aktivitas yang menyediakan kondisi bagi berkembangnya proses tersebut, bukan sebagai bukti bahwa peningkatan kemampuan tertentu telah terjadi.

Pembelajaran berbasis masalah juga mengubah cara peserta didik berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Pengorganisasian kelompok, pembagian tugas, pencarian informasi, pertukaran argumentasi, dan presentasi hasil menempatkan kerja bersama sebagai bagian dari proses menemukan solusi, bukan sebagai aktivitas tambahan setelah materi selesai dijelaskan.



Rahmah et al. (2024) menunjukkan penggunaan PBL dalam upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, dan temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan rancangan kegiatan kelompok yang digunakan dalam modul ini. Hubungan antara keterlibatan aktif dan pengalaman belajar juga tercermin dalam penelitian Adawiyah et al., (2026) serta Susanti (2025), meskipun keduanya menelaah hasil penerapan model melalui konteks dan variabel yang berbeda. Dalam rancangan penelitian ini, kolaborasi diposisikan sebagai sarana untuk mempertemukan beragam pandangan ketika peserta didik menafsirkan masalah dan merumuskan tindakan yang dianggap sesuai dengan nilai jujur dan amanah. Dengan demikian, aktivitas kelompok memiliki fungsi substantif karena menjadi bagian dari proses membangun alasan dan mempertanggungjawabkan solusi yang dihasilkan.

Apabila dilihat dari sisi perangkat pembelajaran, lima sintaks PBL tidak ditempatkan sebagai tahapan yang berdiri sendiri, melainkan dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar, aktivitas peserta didik, dan proses refleksi. Pola integrasi tersebut memiliki hubungan dengan berbagai penelitian mengenai pengembangan modul berbasis PBL, meskipun penelitian ini tidak diarahkan pada prosedur pengembangan dan pengujian produk. Hulu et al. (2025), misalnya, mengembangkan modul pembelajaran berbasis PBL dalam Kurikulum Merdeka dengan perhatian pada kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan konteks penelitian tersebut justru memperlihatkan bahwa PBL dapat diterjemahkan ke dalam bentuk perangkat yang beragam sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, kekhususannya terletak pada pertemuan antara struktur PBL, materi Perilaku Jujur dan Amanah, serta penggunaan Al-Qur'an dan hadis sebagai bagian dari proses penyelidikan. Karena itu, kontribusi kajian tidak berada pada klaim efektivitas modul, melainkan pada penyediaan dasar konseptual mengenai bagaimana aktivitas pembelajaran PAI dapat disusun secara lebih terstruktur melalui logika pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengarahkan rancangan modul pada pemahaman bahwa pembelajaran nilai keagamaan dapat dikembangkan melalui persoalan yang memerlukan pertimbangan, penyelidikan, dialog, dan refleksi. Sejumlah kajian yang telah digunakan memperlihatkan keberagaman konteks pemanfaatan PBL, mulai dari implementasi dalam PAI (Albaab et al., 2023; Hermawan et al., 2024; Islamia et al., 2025), pengembangan kemampuan berpikir kritis (Firmansyah et al., 2026; Kusnandar et al., 2025), hingga penguatan karakter dan pembelajaran materi jujur serta amanah (Susanti, 2025; Yura & Hafizi, 2025). Penelitian ini mengambil posisi yang berbeda dengan menyintesis berbagai kecenderungan tersebut ke dalam rancangan modul ajar yang secara khusus diarahkan pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Namun, batas penelitian perlu tetap diperhatikan karena rancangan yang dihasilkan belum melalui pengujian validitas, kepraktisan, maupun efektivitas pada peserta didik. Prospek pengembangannya terletak pada pengujian empiris terhadap modul dalam pembelajaran nyata, sehingga keterlibatan peserta didik, kualitas proses pemecahan masalah, penguasaan materi, serta perkembangan sikap jujur dan amanah dapat ditelaah secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa *Problem Based Learning* dapat ditempatkan sebagai kerangka konseptual dalam penyusunan modul ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Perilaku Jujur dan Amanah. Inti temuannya terletak pada kemungkinan menghubungkan lima sintaks PBL dengan pengalaman belajar yang bergerak dari persoalan kontekstual menuju proses identifikasi, penyelidikan berbasis Al-Qur'an dan hadis, perumusan solusi, pertukaran argumentasi, serta refleksi nilai. Susunan tersebut memberikan alternatif untuk membawa materi jujur dan amanah keluar dari pembelajaran yang semata-mata



berorientasi pada penguasaan konsep menuju aktivitas yang menuntut peserta didik mempertimbangkan persoalan yang dekat dengan kehidupannya. Kontribusi kajian ini, karena itu, bukan berupa pembuktian efektivitas model, melainkan penyediaan dasar konseptual yang mempertemukan karakteristik materi PAI, struktur PBL, dan kebutuhan penyusunan modul ajar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Secara praktis, sintesis yang dihasilkan dapat menjadi titik rujuk bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang memberi hubungan lebih nyata antara nilai keislaman dan situasi yang dihadapi peserta didik. Rancangan ini tetap memiliki batas karena belum melalui proses validasi maupun pengujian langsung dalam situasi pembelajaran, sehingga kualitas kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya belum dapat dinyatakan secara empiris. Tahap berikutnya perlu diarahkan pada pengembangan dan pengujian modul di kelas untuk menelaah bagaimana rancangan tersebut digunakan oleh guru dan peserta didik, termasuk pengaruhnya terhadap pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, keterlibatan belajar, serta penghayatan nilai jujur dan amanah. Dengan langkah tersebut, kerangka konseptual yang dihasilkan melalui kajian ini dapat berkembang menjadi perangkat pembelajaran yang memiliki dukungan bukti empiris sekaligus relevansi yang lebih kuat bagi praktik pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Nadila, P., & Gusmaneli. (2026). Efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 1093–1099. <https://doi.org/10.62379/jtpp.v3i4.1721>
- Afriansa, M., Marwiyah, S., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12. <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/399>
- Albaab, A. S., Qurratina, N. S., & Asrohah, H. (2023). Tinjauan sistematis implementasi Problem-Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 90–103. <https://doi.org/10.70820/al-kahfi.v9i2.490>
- Amanda, D. A. S., & Ndzijia, A. N. (2026). Implementation of Problem-Based Learning in enhancing student engagement and learning achievement in Islamic religious education for children. *Research Journal on Teacher Professional Development*, 4(1), 19–38. <https://doi.org/10.21580/rjtpd.v4i01.24904>
- Djayadin, C., & Nurhikmah. (2025). Pemanfaatan bahan ajar Pendidikan Agama Islam audiovisual berbasis pembelajaran kontekstual pada kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>
- Fazrin, I. S., Azizah, A. R., Aliyyah, J., Aini, I. N., & Suherman, U. (2025). Problem-Based Learning sebagai strategi penguatan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.604>
- Firmansyah, A., Afandi, I., & Muftiyah, A. (2026). Enhancing students' critical thinking skills in Islamic religious education through Problem-Based Learning. *Journal of Educational Management Research*, 5(4), 4671–4687. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i4.2732>
- Hermawan, A. H., Setiawan, D., & Aisyah, N. (2024). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 2



- Kalirejo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 342–357.
<https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.917>
- Hermawindiana, A., Murni, A., & Roza, Y. (2024). Penerapan model problem based learning pada Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis materi peluang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 7(1), 12–21.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/pmej/article/view/9598>
- Hulu, F. P. M., Mendrofa, R. N., Mendrofa, N. K., & Telaumbanua, Y. N. (2025). Pengembangan modul pembelajaran berbasis Problem Based Learning dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 4(3), 329–343. <https://doi.org/10.53696/venn.v4i3.349>
- Islamia, U., Prayogi, A., Syaifuddin, M., & Nasrullah, R. (2025). Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka: Analisis praktik pembelajaran di SMAN 3 Kota Pekalongan. *Jurnal Simki Postgraduate*, 4(3), 221–232. <https://doi.org/10.29407/jspg.v4i3.1504>
- Juliandha, C. E., Enawaty, E., Harun, A. I., Erlina, E., & Sasri, R. (2025). Efektivitas penggunaan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi asam basa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 471–480. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.2344>
- Khairuddin, Y. M., Ilham, M., & Hadi, A. (2024). Desain modul ajar PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMKS Bina Taruna 1 Medan. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(2), 122–129. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.310>
- Kusnandar, A., Mirza, I., & Azpar, A. (2025). Eksplorasi implementasi Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2).
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/8703>
- Maftuh, M. S. J., Lawal, U. S., Ade, M., Lama, A. V., & Adzim, A. F. (2023). Understanding learning strategies: A comparison between contextual learning and problem-based learning. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(1), 54–65.
<https://serambi.org/index.php/educazione/article/view/496>
- Maksum, M. A., & Taubah, M. (2026). Integrasi nilai Qur'an-Hadis dalam pengembangan kurikulum logika dan numerasi di lembaga pendidikan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2), 561–582.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/7243>
- Nisa', R., & Sholihah, M. (2022). Pengembangan modul ajar Program Sekolah Penggerak berbasis Problem Based Learning. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(4), 719–732. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i4.7199>
- Pohan, I. S., Sari, T. U., Sari, S. T., Devi, S., Salsabilla, Y. R., & Ulfa, Z. (2025). Pembentukan sikap jujur dan amanah siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(1).
<https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/id/article/view/3>
- Pratiwi, I. Y., & Mahmudah, W. (2024). Pengembangan modul ajar Problem Based Learning pada materi SPLTV. *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JFi/article/view/57683>
- Rahmah, N., Fauzi, Z. A., & Fa'uni, A. M. (2024). Menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas VB. *Jurnal*



- Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 177–185.
<http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/244>
- Susanti, N. (2025). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji “Jujur dan Amanah” melalui model Problem Based Learning di kelas VII MTs Negeri 2 Pasaman. *Journal of Development Education and Learning (JODEL)*, 3(2), 260–264.
<https://jodel.or.id/index.php/jodel/article/view/127>
- Syahril, R. F., Saragih, S., & Suanto, E. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis Problem Based Learning untuk memfasilitasi kecakapan pemecahan masalah matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(2), 1987–1997.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/6923>
- Yura, E., & Hafizi, M. Z. (2025). Integrating Problem Based Learning into character education: A literature review. *Global Research in Education and Teaching*, 1(1), 17–24.
<https://ojs.yahantara.com/index.php/GREAT/article/view/4>